

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Wisata Jolotundo Desa Bajulan Kabupaten Nganjuk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Wisata Jolotundo telah dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan melalui penguatan unsur 4A (*attractions, accessibility, amenities, dan ancillary services*) serta penerapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Pengelola tidak hanya memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik utama, tetapi juga melakukan diversifikasi atraksi seperti glamping, ATV, offroad, jembatan gantung, kafe, dan Spa & Massage, yang didukung oleh akses jalan yang cukup baik, fasilitas wisata yang memadai, serta layanan dan promosi digital yang aktif. Keberlanjutan pengembangan juga dibuktikan melalui keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam proses pengelolaan, prioritas perekrutan tenaga kerja lokal yang mencapai sekitar 85% dari warga Desa Bajulan, pelestarian lingkungan melalui larangan penebangan pohon pinus dan perlindungan sumber air, serta dukungan terhadap budaya lokal melalui kegiatan Grebeg Suro, Bersih Desa, dan pemasaran kuliner tradisional. Bukti nyata di lapangan menunjukkan bahwa kawasan yang sebelumnya sempat terbengkalai berhasil berkembang menjadi destinasi

wisata yang ramai dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan secara seimbang. Dengan demikian, strategi pengembangan yang diterapkan Wisata Jolotundo telah mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumber daya lokal dalam jangka panjang.

2. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Wisata Jolotundo terbukti berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tren kenaikan jumlah pengunjung dari 129.936 orang pada tahun 2024 menjadi 136.638 orang pada tahun 2025, yang didukung oleh kualitas pelayanan yang baik, daya tarik alam yang masih asri dan terjaga, fasilitas yang cukup memadai, biaya wisata yang terjangkau, serta promosi yang efektif melalui media sosial dan rekomendasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Selain meningkatkan kunjungan, pengembangan wisata juga memberikan dampak ekonomi yang nyata melalui peningkatan PAD Kabupaten Nganjuk dan penambahan penghasilan baru oleh DLH Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian, Wisata Jolotundo tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan pembangunan pariwisata di Desa Bajulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Jolotundo

Pengelola Wisata Jolotundo diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui perbaikan aksesibilitas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi promosi digital, serta penerapan pengelolaan lingkungan yang lebih baik seperti pemilahan sampah dan pelestarian alam, sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih beragam, memperluas objek kajian, serta menganalisis faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pariwisata berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan destinasi wisata di masa mendatang.